

# **PENGEMBANGAN PARAGRAF**

**Oleh Novi Resmini**  
***Universitas Pendidikan Indonesia***

## **1. Pendahuluan**

Paragraf atau alinea berlaku pada bahasa tulis, sedangkan pada bahasa lisan digunakan istilah paraton (Brown dan Yule, 1996). Paragraf merupakan suatu kesatuan bentuk pemakaian bahasa yang mengungkapkan pikiran atau topik dan berada di bawah tataran wacana. Paragraf memiliki potensi terdiri atas beberapa kalimat. Paragraf yang hanya terdiri atas satu kalimat tidak mengalami pengembangan. Setiap paragraf berisi kesatuan topik, kesatuan pikiran atau ide. Dengan demikian, setiap paragraf memiliki potensi adanya satu kalimat topik atau kalimat utama dan kalimat-kalimat penjelas. Oleh Ramlan, (1993) pikiran utama atau ide pokok merupakan pengendali suatu paragraf.

Pengidentifikasi secara formal suatu paragraf begitu mudah, karena secara visual paragraf biasanya ditandai adanya indensasi. Yang menjadi persoalan, apakah bentuk yang secara visual dikenali sebagai paragraf tersebut secara otomatis berisi satu satuan pokok pikiran? Idealnya tentulah ya, bila paragraf telah dikembangkan secara baik. Namun, kenyataannya belum tentu demikian karena belum tentu paragraf dikembangkan secara benar. Disinilah pentingnya pengembangan paragraf.

Pada kesempatan ini akan disajikan secara berturut pembentukan paragraf, kerangka paragraf, pengembangan paragraf berdasarkan teknik, dan pengembangan paragraf berdasarkan isi secara serba singkat.

## **2. Pembentukan Paragraf**

Dalam pembentukan paragraf yang baik terdapat tiga syarat yang harus diperhatikan, yaitu unsur kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan.

Unsur kesatuan paragraf mengisyaratkan pada adanya persyaratan bahwa suatu paragraf hanya memiliki satu topik, satu pikiran utama. Fungsi paragraf dalam hal ini adalah mengembangkan topik tersebut. Oleh karena itu, pengembangan paragraf tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tidak boleh terdapat unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik, dan tidak mendukung topik. Penyimpangan pengembangan paragraf akan menyulitkan pembaca, akan mengakibatkan paragraf tidak efektif. Jadi, satu paragraf idealnya hanya berisi satu gagasan pokok satu topik. Semua kalimat dalam suatu paragraf harus membicarakan gagasan pokok tersebut.

Berikut ini diberikan contoh paragraf, analisislah apakah memenuhi unsur kesatuan paragraf. Bila tidak memenuhi unsur kesatuan paragraf, berikan alasannya!

- (1) Dari hasil pengamatan terhadap percobaan yang telah dilakukan, terdapat dua kelompok fenomena yang mampu menjelaskan perbedaan antara larutan elektrolit dan larutan non elektrolit.

Pertama, larutan yang menimbulkan gelembung-gelembung gas pada elektroda dan yang kedua, ada larutan yang tidak menimbulkan gelembung-gelembung gas. Perbedaan fenomena ini tidak mungkin disebabkan oleh konsentrasi larutan, juga tidak boleh kekuatan arus, karena konsentrasi larutan dibuat sama begitu juga kekuatan sumber arus juga sama (konsentrasi larutan dan kekuatan sumber arus merupakan variabel kontrol). Jenis zat terlarut diduga merupakan variabel bebas terhadap munculnya gelembung gas itu. Oleh karena itu,.....

Unsur kepaduan paragraf sering disebut dengan koherensi. Suatu paragraf bukanlah merupakan kumpulan atau deretan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, melainkan dibangun oleh kalimat-kalimat yang memiliki hubungan timbal balik. Paragraf yang padu akan membuat pembaca mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis. Urutan pikiran yang teratur dalam paragraf akan memperlihatkan adanya kepaduan. Bagaimana cara mengembangkan pikiran utama suatu paragraf dan bagaimana hubungan antara pikiran utama dengan pikiran penjelas dapat dilihat dari urutan perinciannya. Perincian dapat dilakukan secara alamiah (kronologis, spasial), dan logis (kausalitas, deduksi, induksi) (lihat Akhadiah M.K. dkk, 1991/1992, Soeparno, Haryadi, dan Suhardi, 2001).

Paragraf yang padu didukung oleh penggunaan unsur kebahasaan yang baik, yaitu adanya kohesi antar kalimat yang baik. Meski demikian, tidak berarti bahwa paragraf yang kohesif secara otomatis merupakan paragraf yang padu. Dalam tulisan hubung, kata ganti, repetisi.

Berikut ini diberikan contoh paragraf, analisislah unsur kepaduan paragraf. Tunjukkan bagaimana pengorganisasian isi dan unsur kebahasaan sehingga paragraf ini dapat dinyatakan “status” kepaduannya.

(2) Kota Jakarta merupakan ibu kota Negara Republik Indonesia.

Presiden dan pusat pemerintahan berada di kota tersebut. Presiden Republik Indonesia sebagai pemimpin negara dan pemerintahan dipilih secara langsung oleh rakyat setelah UUD 1945 diamandemen. Masa jabatan presiden selama lima tahun, dan dapat dipilih lagi, paling banyak dua kali berturut-turut. Presiden pilihan rakyat secara langsung yang pertama kali akan menjabat pada periode 2004-2009.

Unsur kelengkapan paragraf mengacu pada adanya pikiran utama yang berwujud kalimat utama dan pikiran penjelas yang berwujud kalimat-kalimat penjelas. Kalimat-kalimat penjelas haruslah menunjang kejelasan kalimat utama. Paragraf dinyatakan sebagai paragraf tidak lengkap jika tidak dikembangkan secara baik

oleh karena itu, unsur kelengkapan itu sering pula disebut pengembangan, bahkan ada yang menyebut perkembangan (lihat Akhadiah M.K. dkk, 1991/1992; Soeparno, Haryadi, dan Suhardi, 2001; Keraf, 1981)

Perhatikan contoh paragraf berikut ini apakah telah memenuhi unsur kelengkapan?

### **3. Kerangka Struktur Paragraf**

Paragraf diasumsikan berpotensi terdiri atas beberapa kalimat. Kalimat-kalimat tersebut haruslah dirangkai sedemikian rupa sehingga menjadi paragraf yang baik, yaitu paragraf yang memenuhi persyaratan kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan. Pendistribusian kalimat utama dan kalimat-kalimat penjelas haruslah menggunakan cara yang jelas sehingga dapat dirumuskan strukturnya.

Kalimat-kalimat dalam paragraf dapat dikategorikan menjadi (1) kalimat utama, dan (2) kalimat penjelas. Ada pula yang menambah satu lagi yaitu kalimat penegas (lihat Soeparno, 2001). Kalimat penegas pada hakikatnya sama dengan kalimat topik, hanya saja kalimat penjelas biasanya merupakan penyimpulan, sehingga tidak pernah terdapat pada awal paragraf. Struktur paragraf biasanya dikaitkan dengan pengurutan letak kalimat utama, dan kalimat-kalimat penjelas. Khusus paragraf naratif dan deskriptif tidak dapat ditemukan kalimat utama dan kalimat penjelas.

Atas dasar kategori kalimat dalam paragraf tersebut, secara garis besar struktur paragraf (selain paragraf narasi dan deskripsi) dapat dikategorisasikan menjadi tiga, yaitu:

- (1) Kalimat utama pada awal paragraf dan diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas,
- (2) Kalimat pada akhir paragraf dan didahului dengan kalimat-kalimat penjelas, serta
- (3) Kalimat utama terdapat pada awal dan akhir paragraf, diselengi dengan kalimat-kalimat penjelas.

#### **4. Pengembangan paragraf Berdasarkan Teknik**

Pengembangan paragraf yang pertama dapat dilihat dari sudut pandang teknik. Berdasarkan tekniknya pengembangan paragraf dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) pengembangan secara alamiah, dan (2) pengembangan secara logis.

##### **Pengembangan Secara Alamiah**

Paragraf yang dikembangkan berdasarkan urutan waktu bersifat kronologis. Hal itu berarti kalimat yang satu mengungkapkan waktu peristiwa terjadi, atau waktu kegiatan dilakukan, dan diikuti oleh kalimat-kalimat yang mengungkapkan waktu peristiwa terjadi, atau waktu kegiatan dilakukan. Paragraf yang dikembangkan dengan cara ini tidak dijumpai

adanya kalimat utama atau kalimat topik. Paragraf seperti ini biasanya digunakan pada paragraf naratif dan prosedural.

Paragraf yang dikembangkan berdasarkan urutan ruang atau tempat membawa pembaca dari satu titik ke titik berikutnya dalam sebuah “ruangan”. Hal itu berarti kalimat yang satu mengungkapkan suatu bagian (gagasan) yang terdapat pada posisi tertentu, dan diikuti oleh kalimat-kalimat lain yang mengungkapkan gagasan yang berada pada posisi yang lain. Pengungkapan gagasan dengan urutan ruang ini tidak boleh sembarangan, sebab cara yang demikian akan mengakibatkan pembaca mengalami kesulitan memahami pesan. Paragraf seperti ini biasanya digunakan pada paragraf deskriptif.

### **Pengembangan Secara Logis**

Pengembangan paragraf secara logis maksudnya adalah pengembangan paragraf menggunakan pola pikir tertentu. Pengembangan paragraf secara logis dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu klimaks-antiklimaks, dan umum-khusus.

Paragraf yang dikembangkan klimaks-antiklimaks dibagi menjadi dua, yang pertama klimaks, dan yang kedua antiklimaks. Pengembangan paragraf secara klimaks dilakukan dengan cara menyajikan gagasan-gagasan yang berupa rincian yang dianggap sebagai gagasan bawahan, kemudian diakhiri dengan gagasan yang paling tinggi/atas/kompleks kedudukannya atau kepentingannya. Sebaliknya, pengembangan paragraf

secara antiklimaks dilakukan dengan terlebih dulu gagasan yang dianggap paling tinggi/atas/kompleks kedudukannya atau kepentingannya, baru diikuti dengan gagasan-gagasan yang berupa rincian yang dianggap sebagai gagasan bawahan, gagasan yang dianggap kurang penting atau rendah kedudukannya.

Pengembangan paragraf berdasarkan kriteria umum-khusus, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu paragraf yang dikembangkan dengan cara umum ke khusus, dan khusus ke umum. Paragraf yang dikembangkan secara umum ke khusus berupa paragraf yang dimulai dengan gagasan umum yang biasanya merupakan gagasan utama, kemudian diikuti dengan gagasan khusus sebagai gagasan penjelas atau rincian. Paragraf yang dikembangkan dengan cara umum ke khusus ini biasa disebut dengan paragraf deduktif. Paragraf yang dikembangkan secara khusus ke umum berupa paragraf yang dimulai dengan gagasan khusus sebagai gagasan penjelas atau rincian, kemudian diikuti dengan gagasan umum yang biasanya merupakan gagasan utama. Paragraf yang dikembangkan dengan cara khusus ke umum ini biasa disebut dengan paragraf induktif. Pengembangan paragraf logis umum-khusus ini, baik dengan cara umum ke khusus (deduktif) maupun khusus ke umum (induktif), paling banyak digunakan, lebih-lebih dalam karya ilmiah karena karya ilmiah pada umumnya merup sintesis antara deduktif dan induktif (lihat Akhadiyah M.K. dkk., 1991/1992; Soeparno, Haryadi, dan Suhardi 2001)



## **5. Pengembangan paragraf Berdasarkan Isi**

Berdasarkan isinya pengembangan paragraf antara lain dapat dilakukan dengan cara menapilkan perbandingan atau pertentangan, contoh, sebab-akibat, dan klasifikasi. Berikut disajikan pengertian keempat cara tersebut secara singkat.

Pertama, pengembangan paragraf dengan cara perbandingan. Cara perbandingan merupakan sebuah pengembangan paragraf yang dilakukan dengan membandingkan atau mempertentangkan guna memperjelas suatu paparan. Kegiatan membandingkan atau mempertentangkan tersebut berupa penyajian persamaan dan perbedaan antara dua hal. Sesuatu yang dipertentangkan adalah dua hal yang memiliki tingkat yang sama. Dan keduanya memiliki persamaan dan perbedaan.

Kedua, pengembangan paragraf dengan cara pemberian. Contohnya disajikan sebagai gagasan penjelas untuk mendukung atau memperjelas gagasan umum. Gagasan umum dapat diletakkan pada awal paragraf atau diakhiri paragraf bergantung pada gaya yang dikehendaki oleh penulis.

Ketiga, pengembangan paragraf dengan sebab akibat. Cara sebab akibat sering disebut dengan kausalitas. Pengembangan paragraf cara ini dapat dilakukan dengan menyajikan sebab sebagai gagasan pokok/utama baru diikuti akibatnya sebagai gagasan penjelas, atau sebaliknya disajikan

akibat sebagai gagasan pokok utama diikuti dengan penyebabnya sebagai gagasan penjelas.

Keempat, pengembangan paragraf dengan cara klasifikasi. Cara klasifikasi biasanya dilakukan dengan penyajian gagasan pokok/utama kemudian diikuti dengan gagasan penjelas secara rinci. Gagasan penjelas merupakan klasifikasi dari gagasan utamanya. Misalnya, gagasan utama A, memiliki gagasan penjelas yang dapat diklasifikasikan menjadi X dan Z.

Berikut ini diberikan contoh paragraf, cobalah dianalisis bagaimana pengembangannya dilihat dari isi. Sudahkan merupakan paragraf yang baik?

Sastra anak sebagai sumber belajar bahasa di SD mencakup semua genre sastra anak. Pengertian sastra anak-anak sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan sastra orang dewasa. Keduanya sama-sama berada pada wilayah sastra yang mencakup kehidupan, yang berbeda hanya fokusnya saja. Sastra anak-anak menempatkan anak-anak sebagai fokusnya. Ada yang mengartikan bahwa, sastra anak-anak itu adalah semua buku yang dibaca dan dinikmati oleh anak-anak. Pernyataan ini kurang disepakati oleh Sutherland dan Arthburnot (1991:6), karena sastra anak-anak bukan hanya buku yang dibaca dan dinikmati anak, namun juga ditulis khusus untuk anak-anak dan yang memenuhi standar artistik dan syarat kesastraan. Norton (1988) mengungkapkan pendapatnya bahwa sastra anak-anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan

pengalaman anak-anak yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak (*thought the eyes of a child*)

Contoh buku cerita bergambar *Miki Tikus Piknik* (1990) karya Werner, *Beruang yang Malas* (1994) karya Imam R., *Singa dan Serangga* (1992) karya La Fontaine, *Dalam Perang Jagaraga* (1980) karya Karmaputra, *Cenderawasih yang Sombong* (1993) karya Rahayu Intarti, *Tiga Sekawan* (1993) Rahayu intarti, *Musim Kemarau* (1991) karya Opih Zainal, *Gajah yang Usil* (1992) karya Haryanto Hermawan.

## **6. Penutup**

Paragraf berpotensi terdiri atas beberapa kalimat yang secara visual ditandai dengan indensasi. Pembentukan paragraf yang baik harus memenuhi persyaratan kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan. Untuk itu, diperlukan pengembangan paragraf yang baik. Kerangka struktur paragraf dikembangkan berdasarkan peletakan kalimat utama dan kalimat-kalimat penjelas. Pengembangan paragraf berdasarkan tekniknya dapat dikelompokkan menjadi alamiah dan logis. Pengembangan paragraf berdasarkan isinya, antara lain dapat dilakukan dengan perbandingan, contoh, sebab-akibat dan klasifikasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah M.K., Sabarti dkk. 1991/1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Brown, G. dan Yule, G. 1986. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hallyday, M.A.K dan Hasan, R. 1980. *Cohenssion in English*. London: Longman
- Hastuti PH, Sri dkk. 1991. *Buku Pegangan Kuliah Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1982. *Komposisi*. Ende, Flores: Nusa Indah
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sarwadi dkk. 192. *Langkah Maju Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lukman.
- Soeparno, Haryadi, dan Suhardi. 2001. *Bahasa Indonesia untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Ekonesia.